

**PENGARUH KONFLIK INTERN UNITED MALAYS
NATIONAL ORGANIZATION (UMNO) TERHADAP
PERKEMBANGAN POLITIK DI MALAYSIA
TAHUN 1981-1990**

SKRIPSI



Oleh :

WIWIK MAESAROH

NIM. 9402105085

Asal	: Hadiah	Kelas
Terima Tgt:	22 OCT 1999	000.5
No. Induk :	PTI 99/01-001	MUE
		P
		109

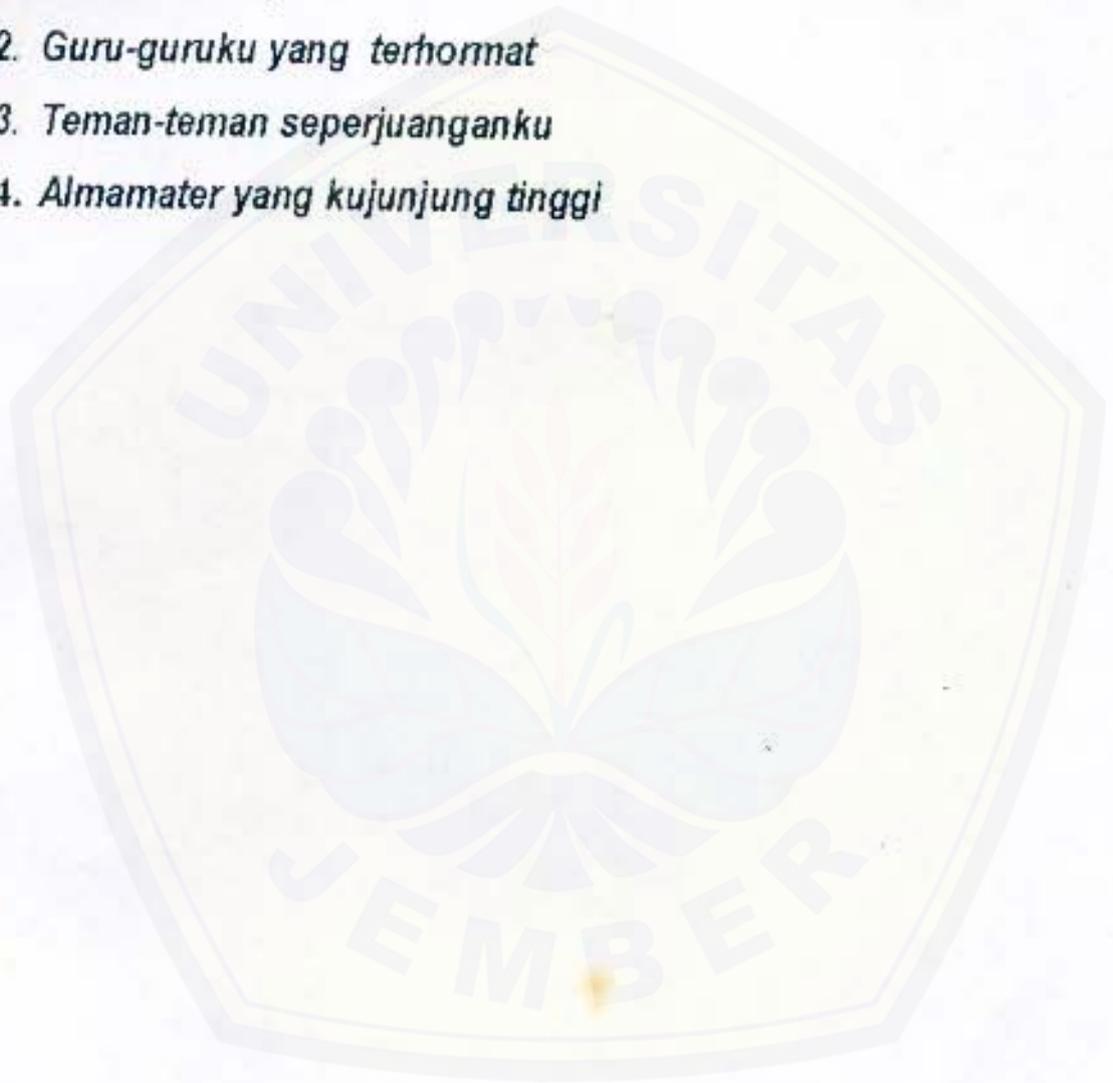
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
September, 1999**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ibunda dan Ayahanda tercinta*
- 2. Guru-guruku yang terhormat*
- 3. Teman-teman seperjuanganku*
- 4. Almamater yang kujunjung tinggi*



**Pengaruh Konflik Intern United Malays National Organization (UMNO)
Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia
Tahun 1981 - 1990**

SKRIPSI

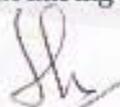
Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Spesialisasi Program Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : WIWIK MAESAROH
NIM : 940 210 5085
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program : Pendidikan Sejarah
Angkatan : 1994 /1995
Daerah Asal : Klaten
Tempat / Tanggal Lahir : Klaten, 05 September 1975

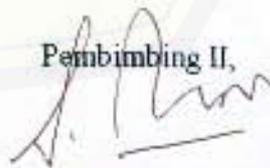
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



DRA. SRI HANDAYANI
NIP. 131 274 786

Pembimbing II,



DRS. SUMARNO
NIP. 131 403 352

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Sebagai Skripsi,

Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 25 September 1999

Tempat : Gedung II FKIP UNEJ

Tim Penguji:

Ketua,

DRS. P. WALUYO
NIP. 130 239 030

Sekretaris,

DRS. SUMARNO
NIP. 131 403 352

Anggota :

1. DRS. H. CHOESNOEL HADI
NIP. 130 145 567

2. DRS. SURANTO. MPd
NIP. 131 759 834

Mengetahui
Dekan,



DRS. SOEKARDJO BW
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis-Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Jember.
5. Ketua Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Jember.
6. Pembimbing I dan II.
7. Semua Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terutama Dosen Program Pendidikan Sejarah-Universitas Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon ke hadirat Allah, SWT semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah, SWT. Amien.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca teriring ucapan terima kasih.

Jember, 25 September 1999

Penulis

RINGKASAN

Wiwik Maesaroh, 940 210 5085, September 1999, Pengaruh Konflik Intern UMNO Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia Tahun 1981 - 1990.

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Dra Sri Handayani

(2) Drs Sumarno

Kata Kunci: Pengaruh Konflik Intern UMNO, Perkembangan Politik Di Malaysia Tahun 1981 - 1990.

Latar belakang pemilihan permasalahan dalam penelitian ini adalah pada tanggal 16 Juli 1981 Mahathir Mohamad dilantik menjadi perdana menteri ke empat menggantikan Hussein On. Setelah menjabat sebagai perdana menteri, dia menerapkan berbagai kebijaksanaan baik itu dibidang ekonomi atau politik. Kebijaksanaan yang diterapkan tersebut merupakan kelanjutan dari Dasar Ekonomi Baru. Di satu sisi kebijaksanaan tersebut mampu menjadikan Malaysia sebagai negara maju dibidang ekonomi, industri dan kemajuan secara spiritual dan materiil, tetapi di satu sisi kebijaksanaan tersebut mendapat tentangan dari lingkungan pemerintah dan rakyat. Tentangan tersebut akhirnya menjadi pemicu konflik di dalam tubuh UMNO. Konflik ini ternyata berbuntut panjang, dan mencapai puncaknya pada tahun 1987, saat diadakan kampanye untuk menyongsong pemilu tahun 1990. Ternyata pemilu tahun 1990 ini dianggap tidak sah sebab strategi Mahathir Mohamad yang tidak etis, pengaruh konflik intern UMNO misalnya, muncul pertentangan antar komunal meningkat, tahun 1988 UMNO dibubarkan dan lahirlah Partai Oposisi Semangat 46 yang dianggap sebagai alternatif Barisan Nasional yang sangat membahayakan bagi keberadaan UMNO dan Mahathir Mohamad.

Tujuan penelitian ini adalah: ingin mengetahui secara jelas dan mendalam tentang pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981 - 1990.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981-1990 ?

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) dapat mengetahui secara jelas latar belakang konflik intern UMNO, proses konflik intern UMNO serta pengaruh konflik tersebut terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981-1990; (2) dapat mengetahui kelebihan UMNO sebagai partai terbesar di Malaysia, yaitu mempunyai strategi politik antar komponen partai yang tidak dimiliki oleh partai oposisi dalam setiap pemilu; (3) bagi pembaca, dapat mengetahui dan memahami konflik intern UMNO di Malaysia serta pengaruhnya dekade 80-an; (4) bagi almanater, merupakan

salah satu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu Darma Penelitian, selanjutnya akan menambah khasanah kepustakaan di Universitas Jember khususnya ilmu sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan mulai bulan Pebruari 1999 sampai bulan Juni 1999 di Perpustakaan Pusat Universitas Jember dan Perpustakaan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan metode filosofik dengan teknik logika induktif dan logika komparatif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981 – 1990 adalah: pertentangan yang terjadi dalam tubuh UMNO mengakibatkan muncul pertentangan antar elit komunal meningkat; banyak timbul masalah yang terdapat dalam tubuh UMNO dalam rangka menyongsong pemilu tahun 1990; dukungan yang diberikan oleh rakyat semakin menurun akibat munculnya Partai Oposisi Semangat 46 yang dianggap sebagai alternatif Barisan Nasional yang mengancam keberadaan UMNO dan Mahathir Mohamad di masa yang akan datang.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah:

1. Indonesia merupakan bangsa yang serumpun dengan Malaysia, penduduknya juga kosmopolitan serta multipartai, kita harus dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang melanda Malaysia agar kejadian tersebut tidak dialami negara Indonesia;
2. sebagai kaum intelektual, kita harus bijaksana dalam menanggapi suatu masalah tanpa memihak satu golongan yang berselisih paham dan tetap berpikir secara jernih dalam mengambil langkah selanjutnya;
3. bagi Almamater, hendaknya terus melakukan peningkatan terhadap pelayanan, sarana dan prasarana, serta memperbanyak literatur sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian sejarah sebagai salah satu wujud dari Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2 Definisi Operasional Variabel.....	4
1.3 Ruang Lingkup Dan Rumusan Permasalahan.....	6
1.3.1 Ruang Lingkup.....	6
1.3.2 Rumusan Permasalahan.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Sebab-Sebab Terjadinya Konflik Intern UMNO.....	9
2.2 Jalannya Konflik Intern UMNO Tahun 1981-1987.....	12
2.3 Pengaruh Konflik Intern UMNO Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia Tahun 1981-1990.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pengertian Metode Penelitian.....	18
3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah.....	19
3.2.1 Heuristik.....	20
3.2.2 Kritik.....	20
3.2.3 Interpretasi.....	22
3.2.4 Penyajian / Historiografi.....	22

3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.5.1 Teknik Logika Komparatif.....	26
3.5.2 Teknik Logika Induktif.....	26
BAB IV. PEMBAHASAN	
4.1 Sebab-Sebab Konflik Intern UMNO.....	28
4.1.1 Kebijakan Yang Dilakukan Oleh Mahathir Mohammad.....	28
4.1.2 Krisis Masa Pemerintahan Mahathir Mohammad.....	34
4.2 Jalannya Konflik Intern UMNO Tahun 1981-1987.....	38
4.2.1 Konflik Antara Tengku Razaleigh Dan Musa Hitam Tahun 1981-1984.....	39
4.2.2 Konflik Antara Mahathir Mohamad Dan Musa Hitam.....	40
4.2.3 Konflik Antara Kubu Mahathir Mohamad - Gafar Baba Dengan Kubu Tengku Razaleigh - Musa Hitam.....	42
4.3 Pengaruh Konflik Intern UMNO Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia.....	44
4.3.1 Pertentangan Antar Komunal Meningkatkan.....	44
4.3.2 Dukungan Dan Masalah - Masalah Yang Dihadapi Barisan Nasional Menjelang Pemilu Tahun 1990.....	46
4.3.3 Dibubarkan UMNO Dan Muncul Partai Oposisi Semangat 46.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran-Saran.....	53
KEPUSTAKAAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Surat Keterangan Studi Literatur dari UPT Perpustakaan-Universitas Jember

DAFTAR RIWAYAT HIDUP RINGKAS



BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Tanggal 16 Juli 1981 secara sah Mahathir Mohamad dilantik menjadi perdana menteri yang keempat menggantikan Husein Onn (Yoong Kek, 1987:7). Beliau dianggap masih keturunan dari Wan Mat Saman, karena bapaknya berasal dari Kerala India. Mahathir Mohamad mulai menekuni dalam kegiatan United Malays National Organization (UMNO) sejak tahun 1946, di saat Malayan Union ditentang oleh penduduk Melayu. Di saat itu pula dia telah menulis rencana politik di dalam surat kabar dengan bahasa Inggris dengan menggunakan nama samaran C.H.E. Det (Ahmad Atory Hussein, 1993:20).

Pemerintahan negara Malaysia menganut sistem pemerintahan Monarki Parlemerter yaitu suatu sistem pemerintahan yang memiliki seorang raja sebagai lambang kekuasaan atau hanya bersifat simbolis akibat pembatasan dalam konstitusinya sedangkan kekuasaan sesungguhnya di tangan Perdana Menteri. Masyarakat Melayu sebagian besar berada di dalam partai UMNO, partai yang paling besar dan sekaligus merupakan partai pemerintah. UMNO lahir pada tanggal 11 Mei 1946, saat terjadi pertemuan 38 partai Melayu di Kuala Lumpur. Adapun pendiri dan sekaligus sebagai ketuanya adalah Datuk On Bin Ja'far. Maksud dan tujuan pembentukan partai UMNO ialah ditujukan pada pemerintah kolonial Inggris yang sesudah Perang Dunia II bermaksud ingin mengadakan pembaharuan politik yang dianggap oleh penduduk Malaysia sebagai ancaman terhadap keutuhan hak-hak istimewa penduduk Melayu terhadap golongan non-Melayu khususnya kaum Cina (Gullic dan Gale, 1986:3).

Setelah pemerintahan di pegang oleh Mahathir Mohamad banyak perubahan yang dilaksanakan, terutama dalam bidang politik dan ekonomi. Kebijakan yang diterapkan tersebut merupakan kelanjutan dari pelaksanaan Dasar Ekonomi Baru (DEB). Kebijakan DEB ini dijalankan pada Rencana Malaysia II dan rencana ke depan jangka waktu 20 tahun, akan tetapi baru ditetapkan pada tahun 1970, setelah

tragedi kerusuhan antar etnis Melayu dan Cina pada tanggal 13 Mei 1969 . Adapun tujuan dibentuk DEB ini adalah untuk menata kembali hubungan antar golongan Melayu dan non-Melayu dalam bidang ekonomi.

Kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Mahathir Mohamad ini di satu sisi dapat membuat negara Malaysia maju di bidang ekonomi, industri serta kemajuan secara material dan spiritual bagi masyarakat Melayu. Namun di pihak lain kebijaksanaan tersebut mendapat tentangan dari lingkungan pemerintah sendiri, karena tidak semua pihak setuju terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Mahathir Mohamad. Tentangan tersebut seterusnya menjadi pemicu ada konflik di dalam UMNO semasa Mahathir Mohamad (Ahmad Atory Hussein, 1993:55).

Perselisihan di dalam tubuh UMNO memang sudah ada sejak dulu di saat UMNO dipimpin oleh Tengku Abdul Rahman, misalnya pada saat dilaksanakan pemilu pada tahun 1955. Pada saat itu terdapat dua kelompok UMNO yang bersaing dalam pemilihan tersebut, yaitu kelompok UMNO dengan pengikutnya dan kelompok Partai Negara dengan pengikutnya pula. Tetapi konflik tersebut semakin tampak dan jelas ketika UMNO dipimpin oleh Mahathir Mohamad (Kardiyat Wiharyanto, 1991:29).

Perselisihan antara anggota UMNO masa Mahathir Mohamad itu mencapai puncaknya dalam pemilu tahun 1987, pertentangan itu kemudian meluas ke partai-partai lain dalam UMNO, misalnya Partai Malayan Chinese Association dan Partai Malayan Indian Congress. Pertentangan itu sangat berpengaruh terhadap kebijaksanaan pemerintahan Mahathir Mohamad . Persaingan tersebut antar Tengku Razaleigh dan Musa Hitam di tahun 1987 yang memaksa kedua tokoh ini harus keluar dari arena politik.

Dalam Persidangan Agung tanggal 5 Pebruari 1988 di Hotel Shangrila ,Kuala Lumpur oleh Pengadilan Tinggi Malaysia dibubarkannya UMNO , hal ini merupakan puncak pertentangan intern UMNO masa Mahathir Mohamad. Dampaknya lahirlah UMNO Baru dan Partai Oposisi Semangat 46. Munculnya Semangat 46 sebagai partai oposisi Melayu dipandang oleh UMNO sebagai ancaman, karena dirasa akan mengurangi keberadaan UMNO sebagai satu-satunya partai Melayu di Malaysia.

Sedangkan untuk menghadapi Barisan Nasional, partai oposisi tersebut mengadakan koalisi dengan partai lainnya dalam pemilu tahun 1990 (Ahmad Atory Hussein, 1993:150).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa konflik intern UMNO akan membawa pengaruh terhadap perkembangan politik Di Malaysia tahun 1981 – 1990. Dilihat dari konflik yang muncul terdapat persaingan antara Tengku Razaleih dengan Datuk Musa Hitam. Kemudian pada tahun 1987 Musa Hitam dan Tengku Razaleih bergabung untuk menentang Mahathir Mohamad.

Pengaruh yang terjadi akibat konflik intern adalah pertentangan antar komunal menungkat, dukungan dan masalah-masalah yang dihadapi barisan nasional menjelang pemilu tahun 1990, dibubarkan UMNO dan muncul partai oposisi Semangat 46.

Kejadian-kejadian seperti diuraikan di atas, sangat menarik untuk diteliti, karena peristiwa yang terjadi di Malaysia di bawah pimpinan Mahathir Mohamad itu merupakan peristiwa yang sangat bersejarah, apabila dipelajari akan menambah wawasan bagi para pembaca. Maka penulis memilih permasalahan tersebut yang dirumuskan dalam judul penelitian "Pengaruh Konflik Intern United Malayas National Organization (UMNO) Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia Tahun 1981 – 1990."

Adapun alasan lain dari pemilihan permasalahan ini ialah pendapat seperti dikemukakan oleh Kartini Kartono, yaitu : (1), topik masih dalam jangkauan peneliti; (2) topik cukup penting untuk diteliti (3), Penelitian ini bukan duplikasi dan penjiplakan dari penelitian orang lain, (4), penelitian ini mempunyai nilai kegunaan; dan (5), data cukup tersedia untuk membahas topik tersebut (1993 : 70).

Alasan lain bagi penulis untuk memilih permasalahan yaitu adanya kesediaan dosen pembimbing, adanya fasilitas yang menunjang seperti tempat untuk mengadakan penelitian (perpustakaan), waktu, dan biaya yang masih terjangkau oleh peneliti. Ditambah pula penulis sebagai calon guru sejarah yang profesional, dipersyaratkan mempunyai 10 dasar kemampuan guru. Salah satunya yang terpenting ialah kemampuan penguasaan materi / bahan ajar. Jadi menguasai materi sejarah pengaruh konflik intern

UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981-1990 termasuk di dalamnya.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian dalam mengartikan pengertian judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan pengertian dari variabel-variabel yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

(a) Pengaruh konflik intern UMNO, (b) Perkembangan politik di Malaysia 1981-1990

a. Pengaruh Konflik Intern UMNO

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak / kepercayaan / perbuatan seseorang / benda lain (Lukman Ali, dkk, 1993: 664). W.J.S Poerwodarminta juga memberi batasan pengertian pengaruh sebagai daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan yang dirasakan orang lain. (1984: 731). Sedangkan kata konflik adalah percakokan, perselisihan dan pertentangan (Lukman Ali, dkk, 1993:455). Konflik berasal dari bahasa Inggris *conflic* yang berarti perselisihan, pertempuran, bentrokan, persengketaan dan perselihan paham (Peter, 1988:384). UMNO kepanjangan dari *United Malays National Organization*. UMNO sekarang partai politik yang didirikan di Malaysia pada tanggal 11 Mei 1946. Sebagai ketuanya adalah Datuk Onn Bin Ja'far. Maksud dan tujuan pembentukan UMNO adalah untuk menentang berdirinya *Malayan Union* yang didirikan oleh pemerintah Inggris dalam usaha menjajah Melayu secara total. Di sini yang dimaksud adalah Inggris ingin menyatukan wilayah Malaya dalam satu pemerintahan di bawah pemerintahan Inggris dan ingin menghapuskan kedaulatan raja-raja Malaya dan menggantikannya dengan kedaulatan raja Inggris (Ahmad Atory Hussein, 1993:1).

Jadi maksud dari pengaruh konflik intern UMNO pada judul penelitian ini adalah daya yang muncul dari adanya perselisihan intern UMNO yang menyebabkan seseorang, dalam hal ini *Mahthir Mohamad*, untuk menjalankan kekuasaan dalam pemerintahannya yang ada kaitannya dengan konflik intern UMNO.

b. Perkembangan Politik Di Malaysia

Perkembangan berasal dari kata "Kembang" yang mendapat awalan per dan akhiran an, perkembangan berarti menjadi bertambah banyak, menjadi besar, menjadi luas (Lukman Ali, 1993: 414). Perkembangan yang dimaksud dalam judul penelitian adalah proses tumbuh dan berkembangnya pengaruh perselisihan dalam tubuh UMNO sehingga menjadi luas.

Meriam Budiharjo mengemukakan bahwa istilah politik yaitu suatu aktifitas yang bermacam-macam dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu (1986:8). Pengertian politik menurut Tjeje Hidayat Padmadinata yaitu, merupakan tipe tertinggi dari kenegaraan dan kepemimpinan nasional, dari bangsa dan negara (1987: 1). Sejalan dengan pendapat tersebut Mohamad Yamin dalam buku karangan The Liang Gie yang berjudul Ilmu Politik " mengatakan ilmu politik memusatkan perhatiannya atau tujuannya kepada masalah-masalah kekuasaan dan bagaimana jalannya tenaga kekuasaan dalam masyarakat dan susunan negara" (1974: 28).

Malaysia merupakan sebuah kerajaan konstitusional. Kepala negara adalah raja (yang dipertuan Agong) yang dipilih setiap 5 tahun oleh dan dari antara kesembilan sultan dari negara-negara bagian. Tetapi tugasnya sebagai kepala negara hanya bersifat ceremonial. Sedangkan tampuk pemerintahan di pegang oleh Perdana Menteri yaitu ketua partai politik yang menguasai mayoritas kursi dewan perwakilan sebagai kepala negara raja mengangkat Perdana Menteri dan kabinetnya. Semua menteri harus dari anggota parlemen, yang terdiri atas senat dan dewan perwakilan. 33 anggota senat diangkat oleh raja, 26 dipilih oleh majelis legislatif ke 13 negara bagian Malaysia. Semua anggota dewan perwakilan dipilih oleh suara rakyat.

Undang-undang di Negeri ini dibuat oleh parlemen yang terdiri dari Dewan Perwakilan dan Senat para anggota perwakilan dipilih oleh rakyat untuk masa bakti 6 tahun. Wilayah dibagi menjadi 13 negara bagian. 9 negara bagian dikepalai oleh sultan 4 (daerah federal Kuala Lumpur) dikepalai gubernur yang dipilih oleh pemerintah

federal setiap negara bagian dibagi atas sejumlah daerah administratif yang masing-masing dikepalai oleh seorang kepala distrik (Syahbuddin Mangandaralam, 1987 : 34).

Jadi maksud dari perkembangan politik di Malaysia adalah proses menjalankan kekuasaan negara serta bagaimana memecahkan masalah agar tercapai suatu tujuan yang dilakukan oleh Mahathir.

Dari batasan pengertian variabel-variabel di atas, maka yang dimaksud dengan kalimat judul pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik Di Malaysia tahun 1981-1990 adalah suatu perselisihan dalam tubuh UMNO yang berpengaruh terhadap perkembangan kekuasaan Mahathir di Malaysia pada tahun 1981-1990.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Rumusan Permasalahan

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Peneentuan ruang lingkup dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan. Langkah ini sangat penting agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyak data yang tidak berguna bagi penelitian. Menurut Mely G Tan dikatakan bahwa dalam suatu penelitian kalau masalahnya sudah terpilih, maka perlu ditetapkan ruang lingkungnya. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini perlu dibatasi hal-hal yang menyangkut inti materi, kurun waktu, dan lokasi (Koentjaraningrat (Red), 1997: 28).

Ruang lingkup permasalahan yang menyangkut inti materi dari penelitian adalah pembahasan tentang sebab-sebab konflik intern UMNO, jalannya konflik intern UMNO tahun 1981-1987, dan pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik Di Malaysia tahun 1981-1990.

Ruang lingkup temporal atau waktu yang diambil di dalam penelitian ini adalah tahun 1981-1990. Adapun tahun 1981 sebagai awal Mahathir Mohamad sebagai Perdana Menteri menggantikan Hussein Onn. Sedangkan tahun 1990, dijadikan batas akhir dari waktu peristiwa yang diteliti karena pada pemilu tahun 1990 perolehan suara menurun akibat perpecahan dalam tubuh UMNO. Awal terjadinya perpecahan tersebut

terjadi pada tahun 1986, yaitu ketika Datuk Musa Hitam mengundurkan diri sebagai wakil Perdana Menteri. Kejadian tersebut ternyata berbuntut panjang dan melahirkan berbagai kubu dalam UMNO sendiri.

Ruang lingkup tempat (lokasi) peristiwa sejarah yang diteliti, penulis batasi pada wilayah Malaysia, karena peristiwa ini memang terjadi di negara tersebut.

Pernulisan tentang pembatasan waktu dan tempat ini tidak bersifat kaku melainkan fleksibel, artinya bahwa dalam hal-hal tertentu penulis masih mengaitkan dengan peristiwa-peristiwa sebelum tahun 1981 dan sesudah tahun 1990.

1.3.2 Rumusan Permasalahan Penelitian

Setiap mengadakan penelitian harus mempunyai masalah yang harus dipecahkan. Menurut Winarno Surakmad, masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan (1990:33). Masalah timbul karena adanya kenyataan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah tersebut.

Penelitian harus dapat memilih suatu masalah dan merumuskannya untuk memperoleh jawaban terhadap masalah-masalah tersebut. Perumusan masalah merupakan langkah yang penting dan merupakan suatu pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah, karena merupakan fokus dari penelitian ilmiah (Moh. Nazir, 1988:33). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa rumusan masalah penelitian disebut juga desain penelitian, yaitu rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai uncar-ancar kegiatan yang dilakukan (1988:41). Berpijak pada pendapat-pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rumusan penelitian adalah langkah penting dalam merencanakan penelitian, yang dapat memberi petunjuk dalam pelaksanaan penelitian itu.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka penulis rumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik Di Malaysia tahun 1981-1990 ?.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas penulis tidak merumuskan hipotesis secara eksplisit dengan alasan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu

memaparkan kejadian-kejadian seperti apa adanya, menurut Winarno Surakhmad, dalam penelitian historis yang bersifat deskriptif tidak harus dirumuskan hipotesis penelitian secara eksplisit (1990 : 129).

1.4 Tujuan Penelitian

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa suatu penelitian khususnya ilmu pengetahuan empirik bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan (1989:3). Selain itu Suharsimi Arikunto menjelaskan, bahwa seorang peneliti berusaha menggali secara luas tentang sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (1987:6).

Berdasarkan pandangan di atas, maka tujuan penelitian harus dimiliki oleh seorang peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara jelas dan mendalam tentang pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik Di Malaysia tahun 1981 - 1990.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. dapat memahami secara jelas latar belakang konflik intern UMNO, proses konflik intern UMNO, serta pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia;
2. dapat mengetahui kelebihan UMNO sebagai partai terbesar di Malaysia, yaitu mempunyai strategi politik antar komponen partai yang tidak dimiliki oleh partai oposisi dalam setiap pemilu;
3. bagi pembaca, dapat memahami dan mengetahui konflik intern UMNO di Malaysia, serta pengaruh terhadap perkembangan politik pada tahun 1981-1990;
4. bagi almamater, merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma penelitian, selanjutnya akan menambah khasanah kepustakaan di Universitas Jember khususnya ilmu sejarah.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Sebab-Sebab Terjadinya Konflik Intern UMNO

Pada tahun 1981 Hussein Onn meletakkan jabatan sebagai Perdana Menteri yang ketiga Malaysia, kemudian melantik Mahathir Mohamad sebagai penggantinya. Ketika jabatan Perdana Menteri dipegang oleh Mahathir Mohamad, beliau selanjutnya melaksanakan dasar-dasar, baik itu dibidang politik ataupun dibidang ekonomi. Dasar politik seperti, Bersih, Cakap dan Amanah sudah dijalankan oleh Mahathir Mohamad sebagai peraturan untuk menjadi pegawai kerajaan (Ahmad Atory Hussein, 1993:23).

Tujuan dari dasar-dasar di atas berlandaskan bahwa, pada prinsipnya keberhasilan pembangunan suatu negara tergantung terhadap nilai-nilai hidup dan etika kerja yang baik di kalangan pegawai-pegawainya. Oleh sebab itu, nilai-nilai tersebut harus diterapkan di jiwa seluruh pegawai dan masyarakat Malaysia yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan produktivitas (Mahathir Mohamad, 1992:41).

Pada tahun 1982 Mahathir Mohamad melancarkan Dasar Ekonomi yaitu Dasar Pandang Ke Timur. Dalam kebijaksanaan ini secara keseluruhan ekonomi Malaysia mulai awal tahun 1980-an bertujuan untuk menjadikan negara Malaysia sebagai negara industri baru seperti Jepang dan Korea Selatan, yang tidak bergantung pada negara yang telah maju dalam bidang industri, serta kelompok pribumi sebagai usahawan sendiri (Lean dan Penglim, 1984:457).

Ternyata dalam pelaksanaan dasar ini tidak seperti yang diharapkan oleh pemerintah Malaysia karena masyarakat Melayu mengalami kesulitan dalam mentransfer etos kerja dan adanya perbedaan kultural dan historis antara dua negara tersebut (Milne, 1986:1374).

Beberapa kebijaksanaan yang diterapkan Mahathir Mohamad ternyata membawa pengaruh terhadap pemerintahan beliau, misalnya dalam bidang ekonomi mampu membawa Malaysia menjadi negara yang maju, dalam bidang industri dan politik Mahathir Mohamad menerapkan "Buy British Last", akibat dari kenaikan biaya siswa yang belajar di Inggris terutama pelajar dari Malaysia.

Dasar Ekonomi yang lain yaitu Dasar Persyarikatan Malaysia yang diterapkan pada tahun 1983, dan dasar swastanisasi pada tahun 1984 yang melibatkan pemindahan beberapa kepentingan atau investasi kerajaan kepada sektor swasta. Bagaimanapun sebagai kelangsungan Dasar Ekonomi Baru (DEB), Dasar ini nampaknya semakin mementingkan kaum kapitalis. Para usahawan yang menguasai perusahaan yang baru diswastakan ini dipilih oleh golongan atasan yang memerintah mengikut politik pilih kasih dan kemampuan modal yang tinggi. Kenyataan ini dapat dilihat pada peranan beberapa gelintir jutawan Melayu dalam perusahaan-perusahaan milik UMNO seperti Flett Holdings Sdn Bhd, Hatibudi Sdu Bhd, dan juga Halimtan Sdu Bhd (Abdul Rahman Haji Abdullah, 1997:39).

Adanya pertentangan antara anggota UMNO dalam era Mahthir Mohamad semakin nampak sebab dengan adanya masalah ekonomi yang melanda Malaysia. Selama ekonomi meningkat baik, maka pertentangan kepentingan dan penyampaian pendapat dari kelas menengah dan elit Melayu dapat dipadukan. Namun dengan adanya krisis ekonomi di Malaysia dekade 80-an maka hal itu semakin memperluas persaingan yang ada.

Krisis ekonomi yang terjadi di Malaysia ini memaksa pemerintah untuk berhemat dan semua orang terpaksa mengikat pinggang di lain pihak proyek-proyek mewah seperti proyek Proton Saga dan proyek Kilang Besi Baja yang menelan banyak biaya telah menjadi beban ekonomi yang berat terhadap seluruh perkonomian Malaysia. Malaysia sebenarnya terlalu kaya dengan

kemiskinan sebab prioritas dasar ekonomi yang salah. Secara politis, krisis ekonomi tersebut menjatuhkan pemerintahan Mahathir Mohamad (Yahaya Ismail,1987:7).

Krisis Sabah seperti yang dikemukakan oleh Kitingan (1991:562) bahwa peristiwa ini diawali oleh kemenangan Partai Bersatu Sabah atau PBS yang dipimpin oleh Datuk Joseph Pairin Kitingan yang berhasil merebut 25 kursi dari 48 kursi Dewan Undangan Negeri (DUN) pada pemilu tahun 1985 mengalahkan Bersatu Rakyat Jelata Sabah (Berjaya) yang didukung langsung oleh Mahathir Mohamad. Dalam peristiwa ini Berjaya mengadakan koalisi dengan United Sabah National Organization (USNO) untuk menggagalkan pemerintahan PBS.

Pada pemilu tahun 1986, PBS kembali memperoleh kemenangan sedangkan USNO dan Berjaya yang telah berkoalisi akhirnya tumbang dalam pemilu tersebut, PBS memperoleh 45 kursi dari jumlah kursi DUN yang berjumlah 54 kursi. Upaya yang dilakukan USNO dan Berjaya dalam rangka menggulingkan PBS ini melalui banyak cara politik. Hal ini merupakan salah satu sebab kurang percayanya masyarakat terhadap pemerintahan Mahthir Mohamad.

Dalam kerusuhan antara etnis Melayu dan etnis Cina menyebabkan mundurnya etnis Melayu di bidang ekonomi. Sehingga di sini mulailah elit politik menarik perhatian para elit Melayu. Tujuan Dasar Ekonomi Baru (DEB) yaitu menghapuskan kemiskinan etnis Melayu dan untuk membantu mereka agar berpartisipasi dalam sektor perdagangan dan industri serta menyusun kembali struktur masyarakat Melayu dari segi ekonomi agar tercapai keseimbangan etnis dalam sektor ekonomi. Kebijaksanaan ini dengan tujuan untuk mencapai target 30% milik bumiputera pada tahun 1990 (Zakaria Haji Ahmad,1993:106).

Pembangunan ekonomi bumiputera yang menjadi tujuan DEB tidak akan terwujud jika DEB tidak mempunyai wadah untuk mendistribusikan kekayaan

Melayu. Untuk itu pemerintah telah membentuk tiga badan utama yang berperan yaitu Rural and Industrial Development Authority (RIDA) dibentuk pada tahun 1953 yang kemudian diganti menjadi Majelis Amanah Rakyat (MARA) dibentuk pada tahun 1966, Perbadanan Nasional Berhad (PERNAS) yang didirikan pada bulan Nopember 1966 dan Lembaga Kemajuan Bandar (UDA). Sebagai langkah awal penguasaan suatu institusi yang melibatkan pemerintah secara tidak sengaja adalah merupakan penanggung jawab pada wadah-wadah tersebut (Yahaya Ismail, 1987:153).

Sebelum dibentuk DEB, UMNO tidak banyak terlibat dalam bisnis. Tengku Abdul Rahman menjelaskan bahwa sebelum merdeka tidak terlibat dalam perniagaan. Pendapatan uang UMNO tergantung kepada partai lain dalam perikatan misalnya Malayan Indian Congress dan Malayan Chinese Association. Dengan demikian setelah dibentuk DEB, UMNO mulai terlibat dalam peran ganda yaitu di bidang ekonomi dan politik (Koon Pek, 1988:168).

Jadi sebab-sebab terjadinya konflik diawali dengan beberapa kebijaksanaan Mahathir Mohamad yang ternyata tidak sepenuhnya kebijaksanaan tersebut mendapat sambutan baik dari lingkungan pemerintah sendiri ataupun dari rakyat. Akibat kebijaksanaan itu banyak terjadi krisis, misalnya krisis ekonomi dan politik.

2.2 Jalannya Konflik Intern UMNO Tahun 1981 - 1987

Pertentangan antara Tengku Razaleigh dengan Musa Hitam pada tahun 1981 - 1984 dimulai karena rasa tidak puas Tengku Razaleigh tentang pengangkatan Musa Hitam sebagai wakil perdana menteri. Tengku Razaleigh merasa bahwa dirinyalah yang berhak diangkat menjadi wakil perdana menteri. Mengingat beliau adalah tokoh yang paling senior dalam tingkatan UMNO sesudah Mahathir Mohamad. Oleh sebab itu beliau merencanakan untuk merebut jabatan tersebut. Sehingga muncullah dua pihak yang saling

bertentangan yaitu antara Tengku Razaleigh dngan Musa Hitam (Ahmad Atori Hussein, 1993:28).

Meskipun Kelompok Tengku Razaleigh mendapat dukungan moral dari beberapa bekas pemimpin UMNO termasuk Tengku Abdul Rahman, serta sebagian kabinet, Tengku Razaleigh tetap mengalami kekalahan sebab dari 1250 orang hanya mendapat 517 suara, sementara Musa Hitam mendapat 722 suara. Kemenangan Musa Hitam tidak terlepas dari upayanya dalam menanamkan pengaruhnya di Perak, Malaka dan Pahang, jadi secara tidak langsung pengaruh Tengku Razaleigh menjadi berkurang (Abdul Ghani Ismail, 1984:23).

Di tahun 1981 Musa Hitam berhasil mengalahkan Tengku Razaleigh untuk menduduki jabatan Wakil Presiden UMNO. Sedang menurut aturan yang benar orang yang telah kalah tidak akan mendapat tempat sama sekali dalam susunan kabinet. Tetapi di sini Tengku Razaaleigh tetap boleh duduk, bahkan diangkat sebagai Menteri Keuangan. Hal ini juga berlangsung pada tahun 1984 Tengku Razaleigh menentang Musa Hitam untuk mendapatkan posisi kedua. Sedangkan tahun 1987 terjadi pertandingan lagi namun Musa Hitam dan Tengku Razaleigh terpaksa keluar dari gelanggang politik.

Di awal tahun 1986 hubungan antara Musa Hitam dan Mahathir Mohamad mulai mengalami keretakan. Isu yang muncul mengenai keretakan itu, seperti pengunduran diri Musa Hiitam sebagai wakil perdana menteri pada tanggal 27 Pebruari 1986 yang sempat membuat pemerintah terkejut. Beliau mengatakan bahwa dirinya telah kehilangan rasa kepercayaan dan kesetiiaannya kepada Mahathir Mohamad. Hal ini ditandai dengan adanya peraturan yang sudah tidak berlaku lagi yaitu jika Perdana Menteri berhalangan hadir dalam suatu pertemuan atau di saat dinas, yang selayaknya sebagai penggantinya ialah Wakil Perdana Menteri namun hal ini sudah tidak berlaku lagi. Dengan adanya peristiwa itu Musa Hitam Sepakat untuk bergabung dengan Tengku Razaleigh sehingga di sini terbentuk dua kubu yang saling bertentangan (Kubu



A dengan ketua Mahathir Mohamad dan kubu B dengan ketua Tengku Razaleigh) (Ahmad Atory Hussein, 1993:48).

Faktor yang mempengaruhi kubu B menentang kubu A adalah dasar-dasar yang diterapkan Mahathir Mohamad banyak yang menyimpang dari kehendak rakyat, kemudian adanya isu di kalangan rakyat sehingga memaksa rakyat mempunyai rasa tidak senang misalnya isu masuknya Daim Zainuddin sebagai menteri keuangan menggantikan Tengku Razaleigh dalam kabinet (Yahaya Ismail, 1987:81).

Pada pemilu tahun 1987 perolehan suara dimenangkan oleh kubu Mahathir dengan selisih suara yang tipis, kubu Tengku Razaleigh menuduh bahwa hasil pemilu tersebut merupakan hasil penyalahgunaan kekuasaan dan merupakan suatu pola kepemimpinan yang otoritas (Mauzi K, 1987:213).

Jika Tengku Razaleigh tidak bertanding, Mahathir Mohamad tetap mempunyai nasib yang sama dengan Hussein Onn yang menerima penentangan dari anggota UMNO yang tidak menyenangnya. Dalam masalah ini Gafar Baba memberi nasehat pada Tengku Razaleigh agar tidak menentang terhadap Mahathir Mohamad. Namun Tengku Razaleigh bersikeras untuk tetap menentang karena dia tidak ingin mengecewakan para pengikutnya yang sudah mencalonkannya (Hambali Abdul Latif, 1988:96).

Konflik intern dalam tubuh UMNO adalah diawali oleh adanya rasa tidak puas dari Tengku Razaleih Hamzah atas pengangkatan Datuk Musa Hitam sebagai wakil Perdana Menteri. Konflik antara dua orang tersebut berlangsung antara tahun 1981 – 1984. Kemudian kejadian itu berbuntut panjang hingga tahun 1987 yang pada tahun itu juga Musa Hitam bergabung dengan Tengku Razaleih Hamzah dalam menentang Mahathir Mohamad terpaksa dua orang tersebut harus keluar dari gelanggang politik. Sehingga pada akhirnya muncullah dua kubu yang saling bersaing, yaitu kubu A yang diketuai oleh Mahathir Mohamad dan kubu B diketuai oleh tengku Razaleih Hamzah.

2.3 Pengaruh Konflik Intern UMNO Terhadap Perkembangan Politik Di Malaysia Tahun 1987-1990

Sesuai yang sudah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya, pemilu tahun 1987 dimenangkan oleh kubu Mahathir Mohamad dengan selisih suara tipis (51% vs 48%) (Abdul Rahman haji Abdullah, 1987:85). Akibat kekalahan yang diderita oleh kubu Tengku Razaleigh, akhirnya Tengku Razaleigh mundur dari kabinet. Tanggal 12 Juni 1987, 12 anggota UMNO kubu Tengku Razaleigh mengajukan permohonan pada Pengadilan Tinggi Malaysia supaya hasil Pemilu 1987 dibatalkan. Ke-12 anggota tersebut menamakan dirinya sebagai Kumpulan 11. Namun permohonan ini tidak diterima oleh Hakim Agung Datuk Harun (Mauzi Diane K, 1988:216)

Pada tanggal 10 Oktober 1987, satu perhimpunan telah diadakan di Kuala Lumpur yang dibakukan oleh Pemuda UMNO untuk membantah isu yang ditimbulkan oleh Malayan Chinese Association (MCA) (Ahmad Atory Hussein, 1993:122).

Ketegangan semakin memuncak menjelang diadakan Rapat Akbar UMNO tanggal 1 Nopember 1987. Rapat Akbar itu direncanakan akan diadakan di Stadion Merdeka Kuala Lumpur yang berkapasitas 40.000 orang di pinggiran kota China Town. Atas desakan dari Tengku Abdul Rahman serta bangsawan yang lain supaya rencana tersebut dibatalkan karena dirasa akan mencelakakan keselamatan negara (Mauzi K, 1988:219). Dengan adanya konflik intern UMNO menyebabkan terjadinya pertentangan elit komunal meningkat hal ini dibuktikan dengan adanya dua kubu yang saling bertentangan.

UMNO sebenarnya adalah sebuah masyarakat Melayu yang dipindahkan ke dalam satu partai politik yang merupakan partai terbesar dan komponen utama dalam Barisan Nasional. Oleh sebab itu perpecahan intern partai otomatis dapat mempengaruhi terhadap Barisan Nasional, yaitu meningkatnya

permasalahan dalam Barisan Nasional menjelang Pemilu tahun 1990. Masalah bagi UMNO sendiri yaitu bagaimana cara mempertahankan loyalitas tradisional dari kaum Melayu.

Barisan Nasional juga menghadapi masalah dari partai komponen lainnya yaitu MCA. Konflik yang dialami oleh MCA terjadi pada pertengahan tahun 1990 bulan Juli dalam perebutan kursi kepresidenan partai. Selain itu masalah persaingan antara MCA dan Gerakan Di Penang tentang isu sekolah Cina, belum dapat diselesaikan, gagalnya MCA mengajukan amandemen pendidikan, telah memberi peluang pemerintah untuk melarang sekolah-sekolah dengan menggunakan Bahasa Cina. Konflik ini membuat keberadaan Cina menurun diantara etnis Cina sendiri (Von Der Mehden, 1991:165).

Ketegangan tersebut menjadi meningkat menjelang Pemilu tahun 1990, orang-orang Sabah yang mencoba menuntut keluar dari Federasi Malaysia ditahan di bawah Akta Keselamatan Dalam Negeri (Internal Security Act), Partai Bersatu Sabah meminta pemerintah Mahathir Mohamad untuk mencabut keputusan tersebut.

Awal Pebruari 1988 perhatian masyarakat kembali tertuju pada aksi pengadilan Tengku Razaleigh dan pendukungnya pada Pemilu Partai tahun 1987. Usaha yang dilakukan Tengku Razaleigh akhirnya membuahkan hasil, karena Pengadilan Tinggi Kuala Lumpur menyetujui protesnya dan tepatnya tanggal 5 Pebruari 1988 secara formal UMNO dibubarkan. Mahathir Mohamad mengecam habis-habisan Kumpulan 11 dan pengikutnya untuk mempertanggungjawabkan atas perbuatannya itu (Ahmad Atori Hussein,1993:150). Sesudah UMNO dinyatakan bubar, tanggal 15 Pebruari 1988 Mahathir Mohamad berupaya ingin membentuk kembali UMNO Baru dan akhirnya disetujui oleh Pendaftar Organisasi. Mahathir Mohamad berusaha melindungi kepemimpinannya dengan mengambil langkah mengeluarkan anggota pendukung Kubu B dari UMNO Baru walaupun demikian ia tetap

memperhatikan keputusan Dewan Agung Barisan Nasional supaya mengizinkan anggota Kubu B untuk tetap dalam koalisi

Setelah reda perjuangan antara dua kubu, Kubu B menggugat pada Pengadilan Tinggi Malaysia atas dibuarkannya UMNO Lama dan merencanakan untuk naik banding. Permintaan tersebut dikabulkan dan akhirnya terjadilah pertentangan antara Mahathir sebagai eksekutif dan pihak yudikatif Malaysia. Akibat pertentangan itu tiga hakim dikeluarkan dan naik banding Kubu B dapat dibatalkan (Case, 1991:469).

Kubu B yang tersingkir dari kabinet mengupayakan penghidupan kembali UMNO Lama namun gagal. Akhirnya mereka membentuk partai Semangat 46 yang diresmikan pada tanggal 5 Mei 1988. Semangat 46 terbentuk sebagai akibat dari rasa kecewa anggota UMNO Lama (Ruhanie Haji Ahmad,1990:81)

Sejak Semangat 46 dinyatakan sebagai partai oposisi yang mempunyai sasaran utama untuk mendominasi proses politik nasional dengan jalan menjatuhkan Barisan Nasional. Dengan adanya partai oposisi Semangat 46 yang kemudian mengadakan aliansi dengan partai oposisi lainnya perolehan kursi di parlemen meningkat terutama bila dibandingkan dengan pemilu 1986 dan pemilu 1990, namun hal itu belum berhasil menumbangkan Barisan Nasional (Von Der Mehden, 1991: 169).

Konflik intern UMNO ternyata berpengaruh terhadap pemerintahan Mahathir Mohamad, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan suara dalam pemilu tahun 1986 UMNO memperoleh suara mayoritas, namun dalam pemilu tahun 1990 meskipun UMNO menang tetapi kemenangannya dicapai dengan kesulitan karena harus bersaing dengan partai oposisi Semangat '46 yang dianggap sebagai ancaman bagi UMNO.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Sebelum menjabarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membahas terlebih dulu pengertian metode penelitian itu sendiri. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, artinya cara atau jalan. Menurut Fuad Hassan pengertian metode sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1990:7). Winarno Surakhmad mengartikan metode sebagai cara utama yang digunakan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu (1985:151). Mohamad Nazir menyatakan bahwa metode penelitian sebagai pemandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan serta alat apa yang akan digunakan (1988:51-52). Selanjutnya arti penelitian yang biasa disebut *research* adalah suatu usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah (Sutrisno Hadi, 1986:4).

Dari banyak pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti melalui cara-cara tertentu untuk menemukan, menganalisis dan menafsirkan suatu permasalahan sehingga semua gejala yang dihadapi dapat dimengerti dan dapat dipahami. Ilmu yang dipelajari tentang hal ikhwal metode-metode ilmiah untuk *research* disebut metodologi *research* (Hadari Nawawi, 1990:24).

Berdasarkan jenisnya metode penelitian dibagi menjadi tiga yaitu: (1). metode penelitian historik; (2). metode penelitian eksperimen; dan (3). metode penelitian diskriptif (Winarno Surakhmad, 1990:29).

Dari beberapa jenis penelitian tersebut maka metode yang peneliti gunakan untuk mengkaji masalah penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah (penelitian historik).

3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

Sesuai dengan metode yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk pengertian metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan di masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau yang berdasarkan fakta yang didapat dengan menempuh proses itu disebut penulisan sejarah (historiografis) (1975:32).

Gilbert J. Garragan memberikan penjelasan mengenai batasan yang dimaksudkan untuk memberikan pengertian metode sejarah sebagaimana dikutip oleh Nugroho Notosusanto yaitu : “.....metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sistem dari hasil-hasilnya (biasanya dalam bentuk tertulis) (1978:10-11).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian sejarah adalah prosedur kerja sejarawan dalam upaya mengungkapkan kembali kisah masa lampau melalui rekonstruksi, imajinatif dan obyektif berdasarkan kajian logik terhadap gejala-gejala yang ditinggalkan pada masa lampau.

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan dalam kegiatan penelitian sejarah adalah sebagai berikut: 1. mencari jejak-jejak masa lampau, 2. meneliti jejak-jejak masa lampau secara kritis, 3. berdasarkan informasi

yang diberikan oleh jejak-jejak itu, berusaha untuk menginterpretasikannya, dan 4. menyajikan dalam bentuk suatu kisah sejarah (Louis Gottschalk, 1975:18).

Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil dalam keseluruhan prosedur metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan yaitu: (1). Heuristik, (2). kritik, (3). interpretasi dan (4). Historiografi (Nugroho Notosusanto, 1978:11).

3.2.1 Heuristik

Heuristik menurut Nugroho Notosusanto, berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* artinya *to find*. *To find* berarti menemukan maksudnya mencari dahulu baru menemukan (1978:11). Jadi heuristik ialah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah mendukung suatu penelitian.

Sejarah itu terdiri atas banyak periode dan terbagi atas beberapa aspek seperti politik, ekonomi, sosial dan militer, maka untuk mempermudah dalam pencarian sumber dilakukan pengklasifikasian atau penggolongan sumber.

Menurut Nugroho Notosusanto sumber sejarah dibagi atas: (1). sumber tertulis (dokumen); (2). sumber benda (bangunan, perkakas, senjata); (3). sumber lisan misalnya hasil wawancara (1978:36).

Di dalam penelitian ini penulis hanya mempergunakan sumber tertulis (dokumen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah heuristik ini berarti merupakan tahap pengumpulan sumber, dimana data-data penelitian terdapat di dalamnya.

3.2.2 Kritik

Langkah ke dua dalam penelitian sejarah adalah melakukan kritik. Kritik adalah langkah di dalam metode penelitian sejarah yang dimaksudkan untuk menyeleksi atau menilai sumber sejarah menjadi fakta sejarah (*historical Fact*) (Notosusanto, 1978:17). Selanjutnya kritik dilakukan untuk mengetahui

keaslian dan keotentikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan dari langkan heuristik. Oleh karena itu, sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian dipilah-pilah dan dikaji lagi karena dalam penulisan sejarah tidak bisa lepas dari pengaruh penulis, baik sikap, kejujuran, pandangan hidup, otoritas, maupun proses pencetakan ulang buku tersebut.

Kritik sumber dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luas dari sumber sejarah. Setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik, saksi mata atau penulis orang yang dapat dipercaya (credible). Sedangkan kritik internal adalah kritik yang menekankan aspek dalam yaitu kebenaran isi dari sumber (Sjamsuddin, 1996:104-111). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian suatu sumber dengan cara memilah-milah apakah memang sumber itu yang dikehendaki, kemudian sumber itu dikaji untuk memastikan apakah sumber itu masih asli atau turunan. Setelah kritik eksternal dilakukan kemudian kritik internal. Kritik internal bertujuan untuk meneliti kebenaran-kebenaran dari isi sumber. Oleh karena itu kritik internal dilakukan dengan menyoroti sifat-sifat sumber, pengarang sumber, serta membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber (Notosusanto, 1978:21).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah kritik adalah kegiatan menilai, menguji, atau menyeleksi sumber sejarah untuk mendapatkan sumber sejarah yang benar, yaitu yang benar-benar diperlukan, asli, serta mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang akan disusun. Untuk mendapatkan fakta kritik eksternal dan kritik internal dilakukan secara bersama-sama.

3.2.3 Interpretasi

Sesudah melakukan kritik terhadap sumber maka langkah selanjutnya mengadakan interpretasi, yaitu menafsirkan data-data yang masih terlepas dan berdiri sendiri, sehingga dapat membentuk fakta-fakta yang kronologis, faktual dan rasional. Dengan kata lain dari fakta-fakta yang terlepas digeneralisasikan sehingga berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah. Atau paling tidak mendekati sedekat-dekatnya dari realitas obyek (Louis Gottschalk, 1975:31). Interpretasi dalam metode sejarah ini sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho Notosusanto, bahwa berbagai fakta yang terlepas satu sama lain harus dirangkaikan dan dihubung-hubungkan hingga menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal (1978:41).

Sedangkan I Gede Widja mengemukakan bahwa fakta-fakta sejarah yang telah diwujudkan itu perlu dihubung-hubungkan dan dikaitkan satu sama lain, sedemikian rupa, sehingga antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya terlihat sebagai satu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan keselarasan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain rangkaian fakta-fakta itu harus menunjukkan diri sebagai rangkaian bermakna dari kehidupan masa lampau suatu masyarakat atau suatu bangsa (1988:23).

Berdasarkan pendapat di atas maka, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa interpretasi merupakan usaha untuk menafsirkan fakta-fakta yang masih terlepas dan berdiri sendiri untuk dirangkaikan dan dihubung-hubungkan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal kemudian menyusunnya kembali menjadi kisah sejarah yang logis, harmonis dan kronologis.

3.2.4 Penyajian / Historiografi

Historiografi atau penyajian merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Jadi sesudah melakukan analisis data yaitu menginterpretasikan fakta-fakta sejarah dan selanjutnya hasil interpretasi dituangkan ke dalam bentuk tulisan sejarah. Menurut G.J. Romein yang dikutip

oleh I Gede Widja dikatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipasang dalam penulisan sejarah adalah prinsip kronologis atau urutan waktu, prinsip kausalitas atau hubungan sebab-akibat dan prinsip kemauan imajinasi atau prinsip menghubungkan-hubungkan peristiwa yang terpisah menjadi rangkaian cerita yang masuk akal (1988:24).

Langkah penyajian atau historiografi ini dilakukan sesudah melakukan interpretasi atau penafsiran atas fakta-fakta sejarah. Tujuannya untuk menuliskan rangkaian fakta-fakta sejarah agar menjadi kisah sejarah yang dapat dibaca oleh orang lain. Penyajian atau historiografi adalah kegiatan merekonstruksi secara imajinatif dari masa lampau berdasarkan fakta yang diperoleh (Louis Gottschalk, 1975:32). Untuk melukiskan peristiwa secara urut, obyektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi dalam peristiwa itu, maka imajinasi penulis memegang peranan penting dalam arti menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain secara harmonis sehingga nantinya akan tercipta kisah sejarah yang ilmiah.

3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang kemudian diinterpretasikan (dianalisis) dan disimpulkan, maka perlu ditentukan tempat menemukan sumber-sumber data (buku sumber). Oleh karena peristiwa ini menekankan pada studi literatur, maka tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di perpustakaan-perpustakaan. Untuk menentukan perpustakaan yang digunakan sebagai tempat penelitian, perlu menggunakan metode purposive sampling, maksudnya menentukan daerah penelitian yang didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang telah dilakukan sebelumnya dan penulis sehingga peneliti hanya mengambil beberapa tempat yang sangat diperlukan (Sutrisno Hadi, 1995:82). Secara bahasa purposive berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti tujuan atau sengaja. Jadi dalam hal memilih tempat penelitian yang akan digunakan penulis dengan sengaja memilih tempat (perpustakaan) yang betul-betul

dikenal oleh peneliti bahwa di tempat itu ada (menyimpan), sumber-sumber data yang dibutuhkan (buku-buku yang dibutuhkan peneliti).

Ada beberapa tempat untuk dijadikan tempat penelitian, yaitu: UPT-Perpustakaan-Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Sastra-Universitas Jember, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Jember, Perpustakaan Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember. Dari beberapa tempat perpustakaan yang berada di Jember, maka penulis menetapkan dua tempat penelitian (dua perpustakaan), yaitu:

(1). UPT Perpustakaan-Universitas Jember; (2) Perpustakaan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial-FKIP Universitas Jember; Di samping itu sumber / data ini diperoleh dari koleksi buku-buku pribadi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumenter. Mengenai metode dokumenter Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumenter (1989:131). Suatu metode untuk mencari sumber data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan majalah (Mohamad Ali,1985:41). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil tulisan (catatan, buku-buku, surat kabar ataupun majalah).

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan studi literatur. Oleh karena itu langkah pertama adalah mengumpulkan data-data dari buku-buku atau sumber-sumber lain. Dari sumber-sumber inilah akan diperoleh data-data yang dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber-sumber / data di atas oleh Mohamad Ali dibagi dalam dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder (1985:41). Sumber primer adalah sumber

yang diambil dari kesaksian seseorang yang menyaksikan atau terlibat dalam peristiwa secara langsung sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian atau sumber yang berasal dari orang lain (Winarno Surakhmad, 1990:143).

Di dalam penelitian sejarah sedapat mungkin harus didasarkan pada sumber primer karena dirasa lebih tinggi derajat kebenarannya daripada yang didasarkan pada sumber sekunder. Namun demikian sumber sekunder dapat dipakai jika sumber primer tidak ditemui. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Adapun data yang diambil lebih bersifat kualitatif atau data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Secara kualitatif, buku-buku yang penulis gunakan ada dua jenis, yaitu sumber pokok yaitu sumber yang paling banyak diambil dalam rangka menyusun skripsi ini. Sumber penunjang yaitu sumber yang digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis terhadap permasalahan yang dibahas berdasarkan sumber-sumber pokok.

3.5 Metode Analisis Data

Setiap penelitian dibutuhkan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Moh.Nazir, 1985:405). Sehubungan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian sejarah juga sangat dibutuhkan yang berhubungan dengan kritik, interpretasi dan historiografi sehingga didapatkan generalisasi atau kesimpulan yang akurat. Analisis datanya menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan logika induktif.

Menurut Hadari Nawawi dikemukakan bahwa metode filosofik adalah prosedur pemecahan yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran atau perenungan yang terarah dalam bentuk analisis sistematis berdasarkan pola berfikir logika (1991:62). Sedangkan pengertian atau definisi logika adalah aturan-aturan penalaran supaya orang akan dapat memperoleh kesimpulan yang benar. Berfikir yang dimaksud di sini adalah kegiatan aksi untuk mengolah

pengetahuan yang sudah diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran (W.Poespoprodjo dan T. Gilarso, 1989:4).

Jadi dalam menganalisis data penulis menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan teknik logika induktif.

3.5.1 Teknik Logika Komparatif

Definisi teknik logika komparatif menurut Winarno Surakhmad ialah suatu teknik yang digunakan untuk menghubungkan lebih dari satu fenomena sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan (1985:138). Menurut Mohamad Ali, teknik logika adalah cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencapai faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan munculnya suatu peristiwa tersebut (1985:123).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik logika komparatif adalah suatu cara untuk mencari faktor-faktor penyebab munculnya peristiwa tertentu dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena, informasi atau data yang diperoleh.

3.5.2 Teknik Logika Induktif

Definisi teknik logika induktif menurut Sutrisno Hadi adalah cara berfikir sintetik orang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara seperti itu menempuh jalan induktif (1990:2). Sedangkan menurut Mohamad Ali logika induktif adalah cara memberi kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus (1985:18).

Berpijak dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa teknik induktif adalah cara berpikir untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan fakta-faktu

khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit menjadi pengetahuan yang bersifat umum.

Sehubungan dengan penelitian ini penulis melakukan penalaran logis terhadap data-data yang diperoleh dengan membanding-bandingkan berbagai peristiwa yang kongkrit untuk bersedia ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus.

Bertolak dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan teknik logika induktif adalah suatu metode atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti secara rasional dan terarah dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta-fakta sejarah yang bersifat khusus. Dengan demikian teknik logika induktif dan teknik logika komparatif di sini digunakan secara simultan sebagai langkah-langkah atau proses penelitian: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

Pertentangan yang terjadi dalam tubuh UMNO, mengakibatkan pertentangan antar elit komunal meningkat, banyak masalah yang terdapat dalam tubuh UMNO dalam rangka menyongsong pemilu tahun 1990, dukungan yang diberikan oleh rakyat semakin menurun akibat munculnya Partai Oposisi Semangat 46 yang dianggap sebagai alternatif Barisan Nasional yang akan mengancam keberadaan UMNO dan Mahathir Mohamad di masa yang akan datang.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pengalaman penulis selama masa penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan serumpun Malaysia, yang juga kosmopolitan penduduknya serta mempunyai multipartai, kita harus dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang melanda Malaysia agar kejadian tersebut tidak dialami negara Indonesia;
2. Sebagai kaum intelektual, kita harus bijaksana dalam menanggapi suatu masalah tanpa memihak satu golongan yang berselisih paham dan tetap berpikir secara jernih dalam mengambil sikap selanjutnya;
3. bagi Almamater, hendaknya terus melakukan peningkatan terhadap pelayanan, sarana dan prasarana, serta memperbanyak literatur sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian sejarah sebagai salah satu wujud dari Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Gani Ismail, 1984, Razaleigh Lawan Musa, Kuala Lumpur, US Communication Sdn Bhd (x)
- Abdul Rahman Haji Abdullah, 1997, Penjajahan Malaysia Cabaran Dan Warisannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ahmad Atory Hussein, 1993, Dimensi Politik Melayu 1980-1990, Antara Kepentingan Dan Wawasan Bangsa, Kementerian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur, (x)
- Alfitra Salamm, 1990, Analisis Pemilu Di Malaysia, dalam Kompas, (no 11) : hal 11.
....., 1993, Pemilu dan Peta Kekuatan Politik Malaysia, Gramedia, Jakarta
- Bedlington, Stanley, 1978, Malaysia And Singapura, The Building Of New States, New York University Press, Ithaca
- Case, William, 1991, Comparative Malaysian Leadership, Tunku Abdul Rahman and Mahathir Muhamad, Asian Survey, Vol XXXI (no. 5) : hal 469
- Lukman Ali, 1991, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Gottschalk. Louis, 1975, Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Press Yogyakarta
- Gullic, John and Bruce Gale, 1986, Malaysia It's Political And Economic Development, Selangor Malaysia, Pelanduk Publication.
- Hadari Nawawi, 1990, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hambali Abdul Latif, 1988, UMNO Milik Siapa, Penerbit Pena, Kuala Lumpur. (x)
- Helius Sjamsuddin, 1996, Metodologi Sejarah, Depdikbud - Dirjen Dikti, Jakarta,
- I Gede Widja, 1988, Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan, Satya Wacana, Salatiga, Semarang.
- Kardiat Wiharyanto, 1991, Peranan UMNO Dalam Perjuangan Malaya, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta.

- Kartini Kartono, 1993, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Buana Angkasa, Jakarta
- Koentjaraningrat (Red) 1997, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta
- Koon Pek, Heng, 1983, Chinese Politics In Malays, A History Of The Malays Chinese Association, Singapura, Oxford University Press.
- Mahathir Mohamad, 1983, Konsep Persyarikatan, Jabatan Penerangan Malaysia, Kementerian Penerangan Kuala Lumpur. (x)
- , 1992, Dasar-Dasar Negara, Jabatan Penerangan Malaysia, Kementerian Penerangan Malaysia Kuala Lumpur. (x)
- Mauzi K, Diane, 1988, Malaysia In 1987, Asian Survey, Vol XXVIII (no. 2) : hal 216
- Mohamad Nazir, 1985, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Milne, R.S, 1988, Malaysia - Beyond The New Economic Policy, Asian Survey, Vol XXVIII (no.2) : hal 1373
- Nugroho Notosusanto, 1978, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman), Yayasan Idayu, Jakarta.
- Ruhanie Haji Ahmad, 1990, Melayu Lawan Melayu, Kuala Lumpur, Nusantara Publication Sdn Bhd. (x)
- Salim Peter, (tth) The Contemporer English Indonesia Dictionary, Modern Press, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1988, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986, Methodologi Research I, Andi Offset, Yogyakarta.
- Syabuddin Mangandaralam, 1987, Mengenal Dari Dekat Malaysia Negara Tetangga Kita Dalam Asean, Remadja Karya, Bandung.
- The Liang Gie, 1974, Ilmu Politik, Gadjah Mada, University Press, Yogyakarta.
- Tjeje Hidayat Padmadinata, 1987, Manusia Indonesia Di Panggung Politik, Angkasa Bandung,
- Von Der, Mehden P.R, 1991, Malaysia In 1990, Asian Survey, Vol XXXI (no .2) : hal 165.

- W. Poespoprodjo dan T. Gilarso, 1989, Subjektivitas dalam Historiografi, Remaja Karya, Bandung
- Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik, Tarsito Bandung
- W.J.S.Poerwadarminta, 1993, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Yahaya Ismail, 1987, Keluasan Dan Ketuaan Melayu Di Malaysia, Dinamika Kreatif Sdn Bhd, Kuala Lumpur. (x)
-,1987, Mengapa Mahathir Dicabar, Dinamika Kreatif Sdn Bhd, Kuala Lumpur.
- Yoong Kek Chung, 1978, Mahathir Administration, Selangor, Pelanduk Publication. (x)
- Zakaria Haji Ahmad, 1993, Struktur Politik Malaysia, Fajar Bakti Sdn Bhd, Kuala Lumpur. (x)

Catatan : (x) Buku pokok

Lampiran: 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	JENIS DAN SIFAT	MASALAH PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENGARUH KONFLIK INTERN UMNO TERHADAP PERKEMBANGAN POLITIK DI MALAYSIA TAHUN 1981-1990	a. pengaruh konflik intern UMNO b. Perkembangan politik di Malaysia tahun 1981 - 1990	- Jenis penelitian: historik - Sifat penelitian: kepustakaan	Bagaimanakah pengaruh konflik intern UMNO terhadap perkembangan politik di Malaysia tahun 1981-1990	1. Sumber Pokok : 9 2. Sumber Penunjang : 8 3. Majalah: 4 koran: 1	1. Metode penentuan tempat penelitian purposive sampling 2. Metode pengumpulan data : dokumenter 3. Metode analisis data : filosofik dengan teknik logika komparatif dan induktif

UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kalimantan III/24 PO. BOX 198 Jember 68121

Telp. (0331) 83860, 88261 Fax. (0331) 88261

E-mail : lb-unej@indo.net.id

SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

NOMOR : 327/PT 32 14 16 G 124 '99.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Wiwik Maesaroh**
 NIM : **94-210 5985**
 Jur/Program : **Pend. IPS / Sejarah**
 Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**
 Angkatan : **1994**

Terhitung mulai bulan **Februari** sampai bulan **Juni** telah mengadakan studi literatur di Perpustakaan Universitas Jember, dengan jadwal sebagai berikut :

Tanggal	Tempat			
	R. Sirkulasi	R. Referen	R. OR	R. Skripsi
41 Februari 99	V	V	-	V
18 Februari 99	V	V	-	V
24 Februari 99	V	V	-	V
1 Maret 1999	V	V	V	V
9 Maret 1999	-	V	V	V
25 Maret 1999	V	-	-	V
30 Maret 1999	V	V	-	V
5 April 1999	V	-	V	V
21 April 1999	-	V	-	V
27 April 1999	V	V	-	V
3 Mei 1999	V	V	-	V
7 Juni 1999	V	V	-	V

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 - 9 1999

A.n. Kepala

Kepustakaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP RINGKAS

A. IDENTITAS

1. Nama : WIWIK MAESAROH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 5 September 1975
3. Nama Ayah : H. Anwar Suhudi
4. Nama Ibu : Warsini Suhudi
5. Alamat
 - a. Asal : Klaten-Jawa Tengah
 - b. Jember : Jl. Brantas XXVI 236 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	TAHUN LULUS
1.	SDN. JOGOSETRAN II	Boyogaten, Jogosetran, Klaten	1988
2.	SMPN 2 TRUCUK	Kradenan, Trucuk, Klaten	1991
3.	SMUN 1 CEPER	Kajen, Ceper, Klaten	1994

C. KEGIATAN ORGANISASI

NO.	NAMA ORGANISASI	TEMPAT	TAHUN
1.	Karawitan	Jogosetran	1988
2.	Pramuka	Jogosetran	1988
3.	Karawitan	Trucuk	1990
4.	Pramuka	Trucuk	1990
5.	Pramuka	Ceper	1993